

Instrument testing for descriptive text writing on the cosmological axis of Yogyakarta and its historical landmarks for BIPA level 5

Nova Diadara*, Rosita Rahma, Yulianeta Yulianeta, Halimah Halimah

Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Bandung, Indonesia

Article History

Submitted date:
2025-12-31
Accepted date:
2026-03-03
Published date:
2026-03-30

Keywords:

assessment
instrument; BIPA;
descriptive text;
portfolio writing;
Yogyakarta
Philosophical Axis

Abstract

BIPA learning is inseparable from cultural learning. This study aims to validate and test a writing instrument for descriptive texts containing the tourism of the Cosmological Axis of Yogyakarta for BIPA Level 5. The novelty of this research lies in the integration of the historical-cultural values of the Cosmological Axis into an authentic portfolio writing-based assessment for foreign learners. This study uses the ADDIE Research and Development (R&D) model with an exploratory descriptive approach. The research subjects consisted of three expert validators, two academics who are competent in the fields of Indonesian language teaching, assessment, or BIPA curriculum, and one BIPA practitioner who is experienced in managing productive learning. In addition, two BIPA Level 5 students were involved as limited trial participants. The validation analysis results indicate that the developed instrument consistently falls into the feasible to highly feasible categories across all expert validators. Furthermore, the limited trial results prove that this instrument is effective; the learners were able to follow the portfolio writing process well and correctly understand the cultural concepts of the Cosmological Axis of Yogyakarta. Theoretically, this research contributes to enriching the literature on the development of BIPA assessments integrated with local culture (the Cosmological Axis of Yogyakarta) and digital media (Notion). Practically, this instrument serves as a valid and comprehensive evaluation tool for teachers, and can be utilized as an independent learning resource for BIPA Level 5 learners.

Abstrak

Kata Kunci:

BIPA; instrumen
penilaian; *portfolio writing*;
Sumbu
Filosofi Yogyakarta;
teks deskripsi

Uji instrumen menulis teks deskripsi bermuatan wisata sumbu filosofi Yogyakarta untuk BIPA Level 5

Pembelajaran BIPA tidak pernah terlepas dari integrasi budaya. Penelitian ini bertujuan untuk memvalidasi dan menguji instrumen menulis teks deskripsi bermuatan wisata Sumbu Filosofi Yogyakarta untuk BIPA Level 5. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian nilai sejarah dan budaya Sumbu Filosofi Yogyakarta ke dalam asesmen berbasis *portfolio writing* yang autentik bagi pemelajar BIPA. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) model ADDIE dengan pendekatan deskriptif eksploratif. Subjek penelitian terdiri dari tiga validator ahli (dua akademisi pengajaran/asesmen BIPA dan satu praktisi BIPA), serta dua pemelajar BIPA Level 5 untuk uji coba terbatas. Hasil analisis validasi menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan secara konsisten berada pada kategori layak hingga sangat layak dari seluruh validator ahli. Selain itu, hasil uji coba terbatas membuktikan bahwa instrumen ini efektif; pemelajar dapat mengikuti proses *portfolio writing* dengan baik dan memahami konsep budaya Sumbu Filosofi Yogyakarta dengan benar. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi memperkaya literatur pengembangan asesmen BIPA Level 5 yang terintegrasi dengan budaya lokal (Sumbu Filosofi Yogyakarta) dan media digital (Notion). Secara praktis, instrumen ini berimplikasi sebagai alat ukur evaluasi yang valid dan komprehensif bagi pengajar, serta dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar mandiri bagi pemelajar BIPA Level 5.

* Corresponding author:
novadiadara@upi.edu

1 Pendahuluan

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan program internasionalisasi bahasa dan budaya Indonesia (Puspawati, 2025). Program ini mengajarkan bahasa Indonesia untuk para pelajar asing (pelajar, mahasiswa, diplomat, pekerja migran, dan sebagainya) sekaligus alat diplomasi budaya (Hardika & Andriyanto, 2025). Pengajaran BIPA mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Aswan, 2021). Peningkatan pengajaran BIPA ini juga berdampak pada proses internasionalisasi bahasa Indonesia (Andriyanto et al., 2025). Salah satunya ialah bahasa Indonesia yang telah diresmikan sebagai bahasa resmi dalam sidang umum UNESCO sejak tahun 2023 (Susanto et al., 2024).

Pembelajaran bahasa kedua tak pernah terlepas dari pembelajaran budaya (Barrot, 2024). Bahasa merupakan alat untuk mengenal budaya setempat (Berger & Packard, 2022). Pemahaman budaya akan memudahkan seseorang untuk mempelajari suatu bahasa (Griffith1 & Lim, 2024). Budaya juga dapat menjadi media untuk bertahan di suatu lingkungan (Ivemark & Ambrose, 2021). Pembelajaran BIPA tak bisa dilepaskan dari budaya (Galante, 2022). Pemahaman lintas budaya merupakan hal yang penting untuk dipahami oleh pelajar BIPA (Shadiev & Wang, 2022). Pemahaman lintas budaya tersebut akan membantu pelajar terhindar dari gegar budaya (Jurásek & Wawrosz, 2023). Selain itu, pembelajaran BIPA yang diintegrasikan dengan budaya akan menciptakan pembelajaran yang menarik, autentik, dan interaktif (Muñoz-Basols et al., 2023).

Salah satu budaya yang dapat dikenalkan pada pelajar BIPA ialah Sumbu Filosofi Yogyakarta. Sumbu Filosofi Yogyakarta merupakan warisan budaya dunia yang telah diakui oleh UNESCO pada tahun 2023 (Rachmawati et al., 2026). Sumbu Filosofi Yogyakarta merupakan tata ruang yang didesain oleh Sultan Hamengkubuwono I (Kurniadi, 2025). Perencanaan tata kota dan tata ruang ini menunjukkan kecerdasan arsitektur yang dipadukan pada kearifan lokal (Ayudya et al., 2024). Sumbu Filosofi Yogyakarta mengandung nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Yogyakarta (Kusumaningrum et al., 2025). Oleh karena itu, Sumbu Filosofi Yogyakarta penting untuk dikenalkan pada pelajar BIPA, utamanya yang tinggal di Yogyakarta. Hal tersebut dimaksudkan agar pelajar BIPA dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai yang dianut oleh masyarakat Yogyakarta, sehingga dapat mengurangi potensi gegar budaya.

Kedalaman filosofi yang terkandung dalam Sumbu Filosofi Yogyakarta memerlukan kehati-hatian dalam mengajarkannya pada pelajar BIPA. Pengajar harus memastikan bahwa pelajar mampu memahami dan menjelaskan tentang Sumbu Filosofi Yogyakarta tanpa mengubah nilai-nilai masyarakat Yogyakarta. Oleh karena itu, *portfolio writing* dipilih sebagai model yang akan digunakan dalam pembelajaran BIPA bermuatan wisata Sumbu Filosofi Yogyakarta. Pelajar BIPA akan diajak untuk menyusun kerangka teks deskripsi dan teks narasi terlebih dahulu. Kerangka tersebut harus diberikan umpan balik oleh pengajar. Setelah kerangka diberikan umpan balik, pelajar BIPA menyusun draf teks deskripsi dan teks narasi. Lalu, pengajar memberikan umpan balik kemudian teks deskripsi dan teks narasi difinalisasi oleh pelajar BIPA. Dengan begitu, penyusunan teks deskripsi dan teks narasi tentang Sumbu Filosofi Yogyakarta berada dalam pengawasan pengajar untuk meminimalisasi kesalahan substansi.

Model *portfolio writing* dapat digunakan sebagai strategi yang sejalan dengan pendekatan *student-centered learning* (Gebrekidan & Zeru, 2023). Model ini memberi ruang refleksi, evaluasi diri, dan pertumbuhan progresif kemampuan menulis (Pospíšilová & Rohlíková, 2023). Dalam konteks BIPA, pendekatan ini semakin relevan ketika dikolaborasikan dengan media digital yang memuat konten pariwisata dan budaya melalui Sumbu Filosofi Yogyakarta (Calderón-Garrido et al., 2023).

Keterampilan menulis tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui proses yang berkelanjutan (draf, umpan balik, revisi, publikasi) (Parker et al., 2025). Model *Portfolio Writing* dipilih karena berfokus pada pembelajaran berbasis proses (*process-oriented*) (Mahmud et al., 2025). Model ini memungkinkan pemelajar untuk mendokumentasikan kemajuan mereka dari waktu ke waktu (Fathi & Rahimi, 2024). Proses dari pembelajaran dengan model *portfolio writing* memberikan dorongan refleksi diri, otonomi pemelajar (*learner autonomy*), dan penilaian otentik (*authentic assessment*) (Ismail et al., 2023). Pemelajar dapat melihat secara nyata perkembangannya, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri (Pourdana & Tavassoli, 2022).

Perpaduan antara *portfolio writing* dan teknologi digital bermuatan konten wisata menciptakan pengalaman belajar kontekstual (Garcia, 2025). Penelitian ini akan memanfaatkan Google Formulir dan Video Youtube untuk mengenalkan wisata Sumbu Filosofi Yogyakarta dalam pembelajaran BIPA. Pemelajar BIPA tidak hanya menulis dalam konteks akademik, tetapi juga mengeksplorasi nilai-nilai sosial dan budaya Yogyakarta secara autentik. Berbantuan Google Formulir, pekerjaan setiap pemelajar BIPA dapat terekam tanpa tercampur dengan pekerjaan pemelajar yang lain ataupun pekerjaan sebelumnya.

Penelitian mengenai *portfolio writing*, Sumbu Filosofi Yogyakarta, dan pembelajaran BIPA telah dilakukan sebelumnya. (Bozorgian et al., 2024) melakukan penelitian yang berjudul “The Impact of Google Drive e-portfolio Assessment on EFL Learners’ Attitudes and Emotions”. (Guo & Li, 2024) melakukan penelitian berjudul “The Effect of Electronic Portfolio-Based Writing Instruction on the Second Language Writing Performance and Writing Self-Efficacy of EFL Learners: A Mixed Method Study”. (Permono, 2021) melakukan penelitian yang berjudul “Sangkan Paraning Dumadi Sumbu Filosofi Yogyakarta: dalam Lensa Fenomenologi Hermeneutika”. (Syahdani & Kardanardi, 2023) melakukan penelitian yang berjudul “Yogyakarta's Philosophical Axis: A Dynamic Interplay Among UNESCO's Selection Criteria”. (Nurramdhani et al., 2024) melakukan penelitian yang berjudul “Technology in Listening and Writing Learning for BIPA Learners”. (Romadhon et al., 2025) melakukan penelitian berjudul “Etnopedagogi Genre Fanfiction: Alternatif Pembelajaran Menulis bagi Pemelajar BIPA di KBRI Brussels”.

Meskipun integrasi budaya dalam asesmen BIPA telah banyak diteliti, riset saat ini masih didominasi oleh pengembangan bahan ajar pada tingkat dasar dan menengah, serta penggunaan tema budaya yang bersifat umum. Dalam konteks asesmen BIPA, khususnya pada pemelajar BIPA Level 5 yang menuntut keterampilan produktif kompleks seperti menulis teks deskripsi, instrumen penilaian yang tervalidasi dan terintegrasi secara mendalam dengan muatan lokal spesifik masih sangat terbatas. Berbagai penelitian terdahulu belum secara komprehensif mengeksplorasi penggunaan *portfolio writing* sebagai instrumen asesmen yang diintegrasikan dengan situs warisan dunia, seperti Sumbu Filosofi Yogyakarta. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan teoretis dan praktis mengenai bagaimana sebuah instrumen asesmen menulis BIPA Level 5 dapat mengukur kompetensi linguistik sekaligus pemahaman kultural secara bersamaan. Penelitian ini hadir untuk mengisi ruang kosong tersebut dengan menguji kelayakan dan efektivitas instrumen asesmen menulis teks deskriptif bermuatan Sumbu Filosofi Yogyakarta untuk BIPA Level 5.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, artikel ini memiliki novelty untuk menguji instrumen penilaian menulis teks deskripsi dengan model *portfolio writing* secara digital bermuatan wisata Sumbu Filosofi Yogyakarta dalam pembelajaran BIPA Level 5. Penelitian ini menerapkan model *portfolio writing* berbantuan laman web Notion dan video YouTube. Penelitian sebelumnya, *portfolio writing* diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Selain itu, penelitian mengenai Sumbu Filosofi Yogyakarta yang telah dilakukan oleh penelitian belum sampai pada tahap pemanfaatan Sumbu Filosofi Yogyakarta. Selain itu, belum terdapat penelitian pengajaran BIPA yang menggunakan model *portfolio writing* bermuatan wisata Sumbu Filosofi Yogyakarta. Penelitian ini

bertujuan untuk memvalidasi dan menguji instrumen menulis teks deskripsi bermuatan wisata Sumbu Filosofi Yogyakarta untuk BIPA Level 5.

2 Metode

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) model ADDIE dengan pendekatan deskriptif eksploratif. Tahapan ADDIE secara teoretis meliputi *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Namun, penelitian ini difokuskan pada tahap awal pengembangan dan secara eksplisit dihentikan pada tahap uji coba terbatas (*limited trial*) di fase *Implementation*. Keputusan penghentian ini didasarkan pada tujuan esensial penelitian, yakni menghasilkan draf akhir instrumen yang tervalidasi secara pakar sebelum siap diimplementasikan dalam skala massal.

Subjek penelitian pada tahap validasi terdiri dari tiga validator ahli. Kriteria pemilihan validator ditetapkan secara ketat, meliputi: (1) berpendidikan minimal magister dalam bidang pendidikan/linguistik, (2) memiliki kepakaran spesifik dalam pengajaran, asesmen, atau kurikulum BIPA, dan (3) untuk praktisi, diwajibkan memiliki rekam jejak dalam mengelola pembelajaran bahasa produktif BIPA. Setelah tahap validasi ahli, instrumen diujicobakan kepada dua orang pemelajar BIPA Level 5. Keterbatasan jumlah subjek pada uji coba ini diakui secara eksplisit; hal ini dikarenakan penelitian masih pada fase *prototyping* yang menitikberatkan pada perolehan umpan balik kualitatif mendalam terkait keterbacaan instruksi dan fungsionalitas *portfolio writing*, bukan untuk uji signifikansi statistik berskala besar.

Secara metodologis, validitas isi (*content validity*) instrumen dianalisis menggunakan indeks kesepakatan ahli (*expert agreement*) dengan pendekatan Aiken's V. Formula ini digunakan untuk menghitung koefisien validitas isi berdasarkan skor penilaian pakar pada setiap butir instrumen. Selain itu, tingkat reliabilitas instrumen dievaluasi menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* untuk memastikan konsistensi internal butir-butir penilaian. Data dikumpulkan melalui angket tertutup berskala Likert (1-5) dengan rincian: (5) sangat baik, (4) baik, (3) cukup, (2) kurang baik, dan (1) tidak baik. Data skor dari validator kemudian dianalisis secara kuantitatif.

Penggunaan produk instrumen evaluasi menggunakan angket untuk mendapatkan data yang akurat. Berikut merupakan langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) Angket terdiri atas 11 pertanyaan, dengan masing-masing menggunakan skala likert (1, 2, 3, 4, dan 5). Aturan dalam skala likert tersebut dapat disajikan sebagai berikut: (5) sangat baik, (4) baik, (3) cukup baik, (2) kurang baik, dan (1) tidak baik. Untuk menentukan total nilai, menggunakan peraturan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

- 2) Menentukan interval, yaitu nilai tertinggi: $11 \times 5 = 55$ dan nilai terendah: $11 \times 1 = 11$. Kelas interval sebesar $\{(100-11)/5\} = 17,8$
- 3) Berdasarkan dari validasi dan uji coba yang didapatkan dari validator, maka selanjutnya diketahui proses kelayakan dari kualitas instrumen tersebut, dengan kriteria sebagai berikut.

Selain analisis kuantitatif, analisis data kualitatif juga dilakukan secara tematik terhadap komentar ahli, hasil observasi, dan refleksi pemelajar untuk mendeskripsikan aspek-aspek instrumen yang perlu direvisi maupun dipertahankan.

Tabel 1: Kategori Skala Pencapaian Instrumen

Interval	Kriteria
90%—100%	Sangat Layak
75%—89%	Layak
65%—74%	Cukup Layak
55%—64%	Kurang Layak
0%—54%	Tidak Layak

3 Hasil

3.1 Hasil Validasi Kelayakan Instrumen Penilaian Menulis Teks Deskripsi bermuatan Wisata Sumbu Filosofi Yogyakarta untuk BIPA Level 5

Hasil pengembangan instrumen penilaian diuji kelayakannya melalui proses validasi oleh tiga pakar, yaitu dua orang akademisi dan satu orang praktisi (pengajar BIPA). Analisis kelayakan produk diperoleh dari hasil penghitungan data secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk uji kualitatif didapatkan dari komentar tiga validator: dua validator akademisi dan satu validator praktisi. Untuk uji kuantitatif didapatkan dari skor yang didapatkan dari ketiga validator yang sama. Pelaksanaan ahli validasi ini dilakukan dengan mengisi angket respons yang sudah disusun oleh peneliti. Angket respons berisi 11 butir pertanyaan. Validator juga diminta untuk memberikan masukan, komentar, dan saran mengenai media yang digunakan karena hal tersebut dijadikan sebagai bahan revisi. Berikut hasil kuantitatif dari penilaian tiap butir instrumen disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Skor Validasi Instrumen

No.	Aspek & Butir Penilaian	V1	V2	V3	Rata-rata
A. Aspek Kualitas Isi					
1.	Kesesuaian materi dengan SKL dan Kurikulum BIPA Kemendikdasmen	5	5	4	4,67
2.	Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran BIPA Level 5	5	5	4	4,67
3.	Kesesuaian materi dengan kebutuhan pemelajar BIPA Level 5	4	5	4	4,33
4.	Materi Sumbu Filosofi Yogyakarta mudah dipahami	4	4	3	3,67
5.	Materi mendorong pemelajar BIPA untuk mencari informasi lebih dalam tentang Sumbu Filosofi Yogyakarta	4	4	4	4
B. Aspek Kualitas Penyajian					
6.	Keruntutan materi Sumbu Filosofi Yogyakarta dan proses pembelajaran	4	4	4	4
7.	Keterlibatan pemelajar BIPA dalam proses pembelajaran bermuatan Sumbu Filosofi Yogyakarta	5	5	4	4,67
C. Aspek Bahasa					
8.	Kesesuaian kosakata dengan kemampuan pemelajar BIPA Level 5	4	5	4	4,33
9.	Kesesuaian tulisan dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	5	5	3	4,33
D. Aspek Ilustrasi					
10.	Ilustrasi visual sudah sesuai dengan materi BIPA Level 5	5	5	4	4,67
11.	Ilustrasi visual dan navigasi sudah jelas dan mudah dimengerti	4	4	4	4
Total skor per validator		49	51	42	47,33
Persentase kelayakan		89%	93%	76%	86%

Berdasarkan Tabel 2, perolehan rata-rata validasi ketiga pakar mencapai angka 86%, yang secara akumulatif menempatkan instrumen ini pada kategori “Layak” untuk diimplementasikan.

4 Pembahasan

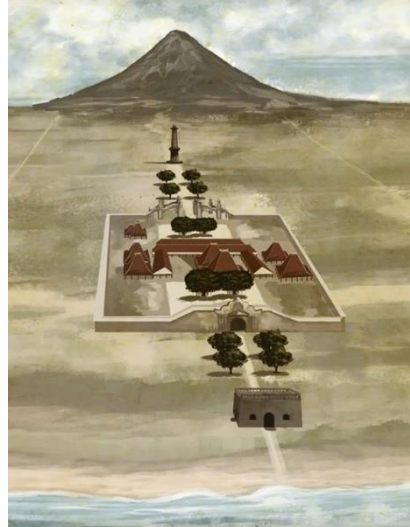
4.1 Penyusunan Pengembangan Instrumen Penilaian bermuatan Sumbu Filosofi Yogyakarta

Sumbu Filosofi Yogyakarta merupakan sebuah konsep tata ruang yang didesain oleh Sultan Hamengku Buwono I. Sumbu Filosofi Yogyakarta membentang dari ujung selatan hingga ujung utara Daerah Istimewa Yogyakarta. Sumbu ini memiliki lima titik yang terdiri atas laut selatan, Panggung Krapyak, Keraton Yogyakarta, Tugu Pal Putih, dan Gunung Merapi. Kelima titik tersebut membentang dalam satu garis lurus. Sumbu Filosofi Yogyakarta bukan sekadar ikon tempat wisata, tetapi filosofi nilai hidup masyarakat Jawa. Bentangan sumbu ini menceritakan daur hidup manusia dan harmonisasinya dengan alam serta Tuhannya.

Sumbu Filosofi Yogyakarta memiliki tiga nilai utama, yaitu *sangkan paraning dumadi*, *memayu hayuning bawana*, dan *manunggaling kawula gusti*. Lokasi Keraton Yogyakarta yang diletakkan di Tengah, di antara laut selatan dan Gunung Merapi, menunjukkan pusat pemerintahan yang diselaraskan dengan alam. Keraton digunakan sebagai pusat pemerintahan raja atau mikrokosmos, sedangkan alam, dalam hal ini Gunung Merapi, merupakan pusat semesta tempat bersemayamnya para dewa yang disebut dengan makrokosmos. Selain itu, keraton juga dibangun menghadap ke utara, ke Gunung Merapi, sebagai simbol harmonisasi antara mikrokosmos dan makrokosmos. Harmonisasi antara manusia dan alam semesta inilah yang disebut dengan *memayu hayuning bawana*, yang artinya menjaga keindahan alam semesta.

Gambar 1. Sumbu Filosofi Yogyakarta

[Sumber: <https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/div/id/data-publikasi/artikel/3699-sumbu-filosofi-yogyakarta-resmi-ditetapkan-unesco-sebagai-warisan-dunia.html>]

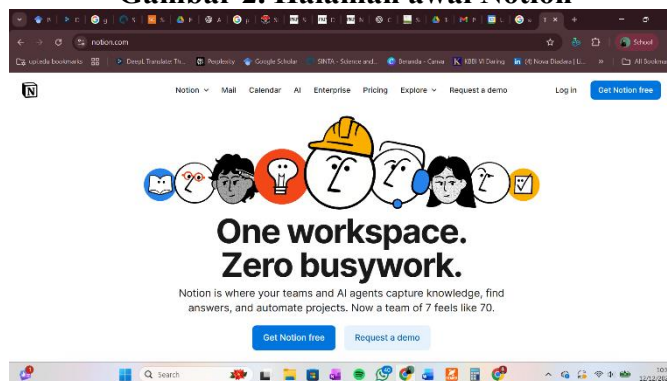


Titik pertama dari Sumbu Filosofi Yogyakarta adalah laut selatan. Secara kosmologis, masyarakat Jawa mempercayai bahwa laut selatan merupakan istana Kanjeng Ratu Kidul. Laut Selatan dijadikan sebagai simbol ibu. Berikutnya, di sebelah utara laut selatan terdapat Panggung Krapyak. Poros dari Panggung Krapyak menuju Keraton Yogyakarta menggambarkan proses kelahiran dan pertumbuhan manusia dari benih hingga dewasa. Inilah yang disebut dengan *sangkaning dumadi* atau asal mula kehidupan. Selanjutnya, pusat dari Sumbu Filosofi Yogyakarta

ialah Keraton Yogyakarta. Posisi keraton yang ada di tengah menggambarkan kehidupan manusia yang dewasa. Keraton adalah pancer (pusat) kehidupan masyarakat dan lambing kesadaran sangkan paraning dumadi, yaitu hidup dan matinya manusia. Sebelah utara keraton, terdapat Tugu Pal Putih yang merupakan simbol paraning dumadi atau tujuan akhir hidup. Perjalanan dari keraton ke Tugu Pal Putih melambangkan perjalanan manusia kembali kepada Sang Pencipta. Berikutnya, titik terakhir dari Sumbu Filosofi Yogyakarta ialah Gunung Merapi. Dalam kepercayaan Jawa, gunung melambangkan kekuatan laki-laki atau ayah. Gunung Merapi melambangkan manusia yang telah mencapai kesempurnaan hidup dengan rohani yang kokoh tak tergoyahkan godaan duniawi. Pada titik inilah terdapat istilah manunggaling kawula Gusti, yaitu kembalinya manusia kepada Tuhannya.

Filosofi yang terkandung dalam Sumbu Filosofi Yogyakarta merupakan pedoma hidup masyarakat Jawa yang autentik. Dalam konteks pembelajaran BIPA, topik ini dapat diintegrasikan dalam materi ajar dan proses evaluasi pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk memperkuat diplomasi budaya dan wisata di Indonesia sekaligus mengurangi potensi gegar budaya dialami oleh pemelajar BIPA. Pada penelitian ini, pembelajaran BIPA bermuatan Sumbu Filosofi Yogyakarta menggunakan media digital Notion. Notion merupakan aplikasi berbasis web dan dapat juga berbentuk aplikasi yang dapat diunduh pada Playstore atau Appstore pada ponsel android atau IOS. Notion dapat digunakan pada semua perangkat dan sangat mudah untuk digunakan kapan pun dan di mana pun. Notion merupakan ruang belajar yang interaktif berbasis aplikasi berbantuan internet. Oleh karena itu, media notion sangat relevan dengan pembelajaran menulis BIPA Level 5 bermuatan Sumbu Filosofi Yogyakarta dengan model *portfolio writing*. Berikut ini adalah tampilan portal Notion.

Gambar 2. Halaman awal Notion

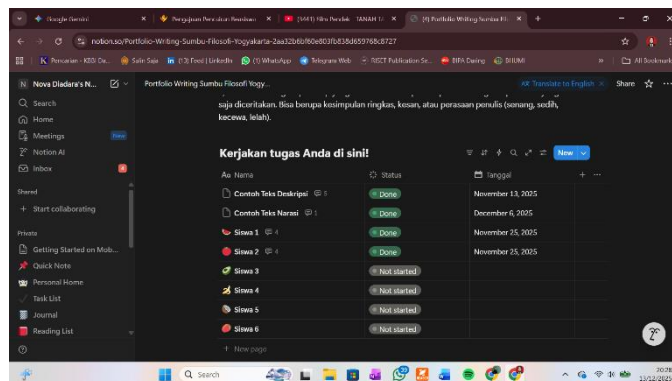


Penggunaan Notion cukup mudah, pengajar hanya cukup membagikan tautan yang sudah dirancang. Lalu, tautan tersebut dapat diakses oleh pemelajar BIPA tanpa harus mengunduh aplikasi Notion. Pemelajar BIPA hanya perlu membuat akun Notion atau *log in* menggunakan akun Gmail. Langkah untuk mengembangkan media berbasis Notion yaitu pengajar cukup membuka alamat laman *notion.com*, selanjutnya masuk ke portal Notion kemudian mendaftarkan dengan akun google yang aktif.

Selanjutnya untuk membuat desain dan mengembangkan instrumen penilaian Notion, pengajar dapat memilih halaman Notion baru. Pada halaman baru tersebut, ketik `/database` dan pilih “Table-Full page”. Pengajar dapat memberi nama pada database tersebut, misal “Tabel *Portfolio Writing* Sumbu Filosofi Yogyakarta”. Pada kolom pertama tabel (biasanya otomatis kolom “name”), Ganti nama kolomnya menjadi “Nama Siswa”. Pengajar bisa menambahkan kolom lain, misal kolom “Status” untuk menunjukkan progres pekerjaan pemelajar. Pilihan progres juga dapat disesuaikan, misal 1) kerangka selesai, 2) draf selesai, dan 3) final selesai. Pengajar juga dapat menambahkan

fitur-fitur lainnya, seperti menambahkan teks, gambar, tautan, dan sebagainya. Setelah selesai, pengajar harus klik tombol “share” di bagian kanan atas, aktifkan fitur “share to web” dan centang “allow editing”. Tautan Notion pun siap dibagikan dan digunakan oleh pemelajar BIPA. Tampilan halaman Notion untuk pembelajaran menulis BIPA Level 5 dengan model *portfolio writing* bermuatan Sumbu Filosofi Yogyakarta dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 3. Notion Sumbu Filosofi Yogyakarta



Pada penggunaannya, pemelajar BIPA dapat membuka tautan Notion yang telah diberikan. Setiap siswa dapat memilih satu baris yang belum terisi dengan pemelajar yang lain. Jika baris tabel sudah habis terisi, pemelajar dapat mengklik tombol “new” di bagian kanan atas tabel untuk membuat baris baru. Pemelajar harus mengetik nama mereka di kolom “Nama Siswa”. Penting untuk diketahui bahwa setiap baris di tabel Notion adalah halaman yang bisa dibuka. Pemelajar BIPA dapat mengklik tombol “open” di baris milik mereka masing-masing. Di dalam halaman itulah pemelajar dapat memulai *portfolio writing*-nya. Pengajar dan seluruh pemelajar dapat melihat semua progres pemelajar dalam satu tabel rapi. Selain itu, Notion memiliki “*page history*” untuk melacak revisi yang dilakukan oleh pemelajar.

4.2 Proses Pengembangan Instrumen Penilaian Menulis Teks Deskripsi bermuatan Sumbu Filosofi Yogyakarta untuk BIPA Level 5

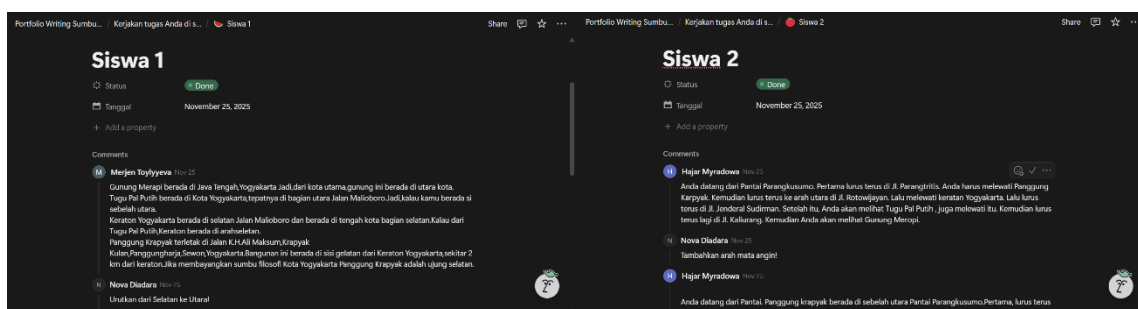
Adapun hasil pengembangan instrumen penilaian menulis teks deskripsi bermuatan wisata Sumbu Filosofi Yogyakarta untuk BIPA Level 5 yang telah diterapkan dengan menggunakan model ADDIE yakni:

- a. Tahap pertama yakni analisis potensi dan masalah, peneliti mengidentifikasi karakteristik pemelajar BIPA Level 5, menganalisis kompetensi menulis teks deskripsi yang relevan, serta mengkaji potensi integrasi Sumbu Filosofi Yogyakarta sebagai konten budaya dalam pembelajaran. Informasi dari tahap ini menjadi dasar dalam merancang draf awal instrumen penilaian.
- b. Tahap kedua yakni desain produk, peneliti menyusun soal penilaian keterampilan menulis bermuatan Sumbu Filosofi Yogyakarta untuk BIPA Level 5. Soal penilaian didasarkan pada model *portfolio writing* sehingga rekam karya tulis pemelajar dapat terekam. Terdapat empat instruksi penilaian: 1) pemelajar BIPA diminta untuk menonton video tentang Sumbu Filosofi Yogyakarta sebagai referensi, 2) pemelajar BIPA diminta untuk memahami tahapan *portfolio writing* yang akan dilakukan, 3) pemelajar BIPA diminta untuk menulis teks deskripsi bermuatan Sumbu Filosofi Yogyakarta, dan 4) pemelajar BIPA diminta untuk menulis teks narasi bermuatan

Sumbu Filosofi Yogyakarta. Instrumen penilaian dikembangkan dengan berjumlah 11 butir soal yang akan divalidasi.

- c. Tahap ketiga yakni validasi desain, validasi instrumen dilakukan oleh validator ahli yaitu validator akademisi dan validator praktisi. Validator akademisi merupakan dosen Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Pendidikan Indonesia dan dosen Linguistik di Universitas Tidar. Validator praktisi merupakan guru BIPA di Kampung Bahasa Bloom Bank.
- d. Tahap keempat yakni uji coba produk, instrumen penilaian yang telah divalidasi kemudian diujicobakan kepada pemelajar BIPA Level 5 sebanyak 2 pemelajar. Instrumen penilaian diujicobakan dengan memanfaatkan laman web Notion dan video YouTube bersumber kanal Paniradya Kaistimewan. Soal ditampilkan pada layar ponsel atau komputer masing-masing pemelajar. Hasil pengerjaan soal dapat dilihat pada tabel pengerjaan yang diletakkan di bagian paling bawah dari halaman Notion. Berikut adalah hasil uji coba dua pemelajar.

Gambar 4. Hasil Uji Coba Pemelajar BIPA



4.3 Analisis Kualitas Instrumen Berdasarkan Aspek Penilaian

Berdasarkan hasil uji pakar, instrumen penilaian ini dinilai sangat mumpuni secara isi dan penyajian. Pada aspek kualitas isi, tingginya skor kesesuaian dengan SKL (rata-rata 4,67) membuktikan bahwa muatan Sumbu Filosofi Yogyakarta tidak menyimpang dari target capaian BIPA Level 5. Namun, pada butir kemudahan pemahaman materi (skor rata-rata 3,67), validator praktisi menyoroti bahwa terlalu banyak titik Sumbu Filosofi yang harus diperkenalkan sekaligus. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tingkat kemahiran (Level 5), tantangan utama bukan pada kosakata teknis, melainkan pada beban kognitif kultural pemelajar asing saat menyerap konsep filosofis baru. Pada aspek bahasa dan ilustrasi, penggunaan media digital dan video YouTube dinilai sangat efektif untuk memberikan konteks visual yang mendukung pemahaman spasial pemelajar terhadap tata letak Yogyakarta.

Uji coba terbatas pada dua pemelajar BIPA merepresentasikan penerapan *authentic assessment* secara nyata. Pembelajaran berbasis *portfolio writing* ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir tulisan, tetapi juga pada proses literasi yang terekam secara sistematis di platform Notion. Hal ini terlihat jelas dari karya teks deskriptif yang dihasilkan oleh pemelajar.

Sebagai contoh, pada karya Siswa 1, pemahaman spasial kultural sudah terbentuk dengan baik: "Gunung Merapi berada di Jawa Tengah... Keraton Yogyakarta berada di selatan Jalan Malioboro dan berada di tengah kota bagian selatan". Meskipun terdapat kesalahan ortografi minor (seperti penggunaan "Java" alih-alih "Jawa", atau kekeliruan ketik "arahseletan" dan "gelatan", pemelajar berhasil menangkap esensi titik-titik lokasi Sumbu Filosofi. Begitu pula dengan Siswa 2 yang mampu menyusun teks berformat naratif direktif secara runut: "Anda datang dari Pantai Parangkusumo... Anda harus melewati Panggung Krapyak... Lalu melewati keraton Yogyakarta...". Kesalahan penulisan seperti "Krapyak" dan "keratan" menjadi bukti autentik proses belajar. Melalui fitur

komentar di Notion, pengajar dapat langsung memberikan intervensi *scaffolding*, seperti instruksi "Urutkan dari Selatan ke Utara!" dan "Tambahkan arah mata angin!". Proses draf, revisi, dan finalisasi inilah yang memperkuat teori bahwa *portfolio writing* memberikan ruang refleksi dan pertumbuhan progresif bagi keterampilan menulis pemelajar (Pospíšilová & Rohlíková, 2023).

Hasil pengembangan produk penelitian ini yakni pada 4 soal untuk pemelajar BIPA dan 11 butir pernyataan instrumen penilaian validasi ahli. Hasil validasi ahli meliputi ketiga validator menunjukkan bahwa instrumen penilaian layak untuk digunakan dengan beberapa revisi. Validator akademisi I memberikan saran revisi 1) pada bagian skala penilaian, sebaiknya tambahkan kolom revisi atau saran, 2) pada laman Notion sebaiknya dilampirkan contoh teks naratif yang akan dibuat oleh pemelajar BIPA, dan 3) perhatikan konsistensi penggunaan istilah level 5 atau tingkat mahir. Saran pertama dari validator akademisi I dimaksudkan agar penilaian dapat lebih terbuka pada saran-saran. Saran kedua dimaksudkan agar pemelajar BIPA dapat memiliki referensi atau contoh teks yang akan ditulis, sehingga hasil dari *portfolio writing* dapat sesuai dengan rencana dan tujuan pembelajaran. Saran ketiga dimaksudkan untuk memberikan konsistensi dan menghindari kebingungan saat melakukan penilaian pada hasil karya pemelajar BIPA.

Validator akademisi II memberikan saran revisi 1) materi ajar sudah sesuai dengan SKL dan kurikulum BIPA, 2) media digital sebaiknya menggunakan media yang lebih familiar dan sudah banyak digunakan, contohnya Padlet. Saran kedua yang diberikan oleh validator akademisi II dimaksudkan agar mempermudah pelaksanaan pembelajaran, baik dari persepektif guru maupun pemelajar. Media atau laman web yang sudah familiar akan mengurangi beban kognitif pada guru dan pemelajar BIPA.

Validator praktisi memberikan saran revisi 1) instrumen telah sesuai dengan SKL dan kurikulum BIPA secara sistematis dan 2) terlalu banyak titik Sumbu Filosofi Yogyakarta yang harus diperkenalkan pada pemelajar BIPA. Saran kedua yang diberikan oleh validator praktisi dimaksudkan agar mengurangi beban kognitif pemelajar BIPA agar tidak terlalu banyak titik tempat wisata yang harus diingat.

Penyusunan instrumen penilaian menulis teks deskripsi pada penelitian ini dirancang dengan berbantuan media laman Notion dan video YouTube. Adapun perolehan hasil uji coba terbatas pada dua pemelajar BIPA Level 5 menunjukkan bahwa pemelajar mampu menulis teks deskripsi dengan model *portfolio writing* bermuatan wisata Sumbu Filosofi Yogyakarta. Pemelajar BIPA mampu mengikuti tahapan *portfolio writing* dari awal hingga akhir. Selain itu, deskripsi mengenai Sumbu Filosofi Yogyakarta dapat dideskripsikan dengan benar tanpa ada kesalahan yang fatal.

Penelitian ini mengisi celah (gap) dari temuan sebelumnya. Berbeda dengan penelitian (Guo & Li, 2024) dan (Bozorgian et al., 2024) yang menerapkan *e-portfolio* murni untuk peningkatan kemahiran bahasa Inggris secara umum, penelitian ini membuktikan bahwa *portfolio writing* digital (Notion) dapat dikalibrasi secara khusus untuk mewartakan asesmen kebudayaan lokal spesifik (Sumbu Filosofi). Evaluasi keterampilan linguistik dan pemahaman lintas budaya dapat dilakukan secara simultan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan krusial. Uji coba masih bersifat sangat terbatas (melibatkan dua pemelajar) dan berfokus pada tahapan *prototyping* instrumen. Ke depannya, diperlukan uji signifikansi empiris dengan sampel pemelajar berskala besar untuk mengukur keandalan dan validitas konstruk instrumen secara lebih komprehensif.

5 Simpulan

Penelitian ini telah mengembangkan dan menguji kelayakan instrumen penilaian menulis teks deskripsi bermuatan wisata Sumbu Filosofi Yogyakarta untuk pemelajar BIPA Level 5. Berdasarkan hasil validasi ahli dari kalangan akademisi dan praktisi, instrumen yang dikembangkan secara

konsisten dinyatakan berada pada kategori layak hingga sangat layak untuk diimplementasikan. Selanjutnya, hasil uji coba terbatas membuktikan efektivitas instrumen ini; pemelajar dapat mengikuti proses *portfolio writing* dengan baik dan mampu memahami konsep tata ruang serta nilai budaya Sumbu Filosofi Yogyakarta dengan benar.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur asesmen BIPA melalui integrasi *authentic assessment* berbasis digital dengan strategi *portfolio writing* bermuatan wisata Sumbu Filosofi Yogyakarta. Secara praktis, instrumen penilaian ini dapat memfasilitasi pengajar dalam melakukan evaluasi yang komprehensif, menunjang pelaksanaan pembelajaran BIPA Level 5 secara lebih terstruktur, serta dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar mandiri oleh pemelajar BIPA.

Meskipun instrumen ini telah teruji secara konseptual, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yakni uji coba empiris yang baru dilaksanakan pada skala terbatas terhadap dua orang pemelajar. Oleh karena itu, direkomendasikan bagi penelitian lanjutan untuk mengimplementasikan instrumen ini pada sampel pemelajar berskala besar guna mengukur tingkat efektivitas dan signifikansinya secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat mengadaptasi kerangka *portfolio writing* ini untuk mengeksplorasi situs warisan budaya Indonesia lainnya.

Disclosure Statement

The authors claim there is no conflict of interest in writing this paper.

Referensi

- Andriyanto, O. D., Suhartono, S., Nurhadi, D., Rohaedi, D. W., Hardika, M., & Chuchai, N. (2025). Cultural Immersion in BIPA Learning: Innovative Strategy for Developing Speaking Skills through Local Wisdom. *Educational Process International Journal*, 17(1). <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.17.354>
- Aswan, A. (2021). Pembelajaran Berbicara Berbantuan Komik Strip untuk Pemelajar BIPA Korea Selatan. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 17(1), 19–33. <https://doi.org/10.33633/lite.v17i1.4483>
- Ayudya, D., Nuryanti, W., & Roychansyah, M. S. (2024). The morphology of urban tourism space (case: Malioboro Main Street as cosmological Axis of Yogyakarta city, Indonesia). *International Journal of Tourism Cities*, 10(4), 1266–1290. <https://doi.org/10.1108/IJTC-12-2023-0261>
- Barrot, J. S. (2024). ChatGPT as a Language Learning Tool: An Emerging Technology Report. *Technology, Knowledge and Learning*, 29(2), 1151–1156. <https://doi.org/10.1007/s10758-023-09711-4>
- Berger, J., & Packard, G. (2022). Using natural language processing to understand people and culture. *American Psychologist*, 77(4), 525–537. <https://doi.org/10.1037/amp0000882>
- Bozorgian, H., Kazemi, M., Deylami, K., & Nushi, M. (2024). The impact of google-drive e-portfolio assessment on EFL learners' attitudes and emotions. *Computers and Composition*, 73, 102866. <https://doi.org/10.1016/j.compcom.2024.102866>
- Calderón-Garrido, D., Gil-Fernández, R., & Martín-Piñol, C. (2023). Exploring Perspectives, Uses, Implications and Needs of the Educational Digital Portfolio in the Arts: A Systematic Review of the Scientific Literature. *Sage Open*, 13(3). <https://doi.org/10.1177/21582440231185557>

- Diadara, N., Rahma, R., Yulianeta, Y. & Halimah, H. (2026). Instrument testing for descriptive text writing on the cosmological axis of Yogyakarta and its historical landmarks for BIPA level 5. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* 22 (1), 35-47. <https://doi.org/10.33633/lite.v22i1.15438>
-
- Fathi, J., & Rahimi, M. (2024). Electronic writing portfolio in a collaborative writing environment: its impact on EFL students' writing performance. *Computer Assisted Language Learning*, 37(7), 1659–1697. <https://doi.org/10.1080/09588221.2022.2097697>
- Galante, A. (2022). Plurilingual and pluricultural competence (PPC) scale: the inseparability of language and culture. *International Journal of Multilingualism*, 19(4), 477–498. <https://doi.org/10.1080/14790718.2020.1753747>
- Garcia, M. B. (2025). Self-Coded Digital Portfolios as an Authentic Project-Based Learning Assessment in Computing Education: Evidence from a Web Design and Development Course. *Education Sciences*, 15(9), 1150. <https://doi.org/10.3390/educsci15091150>
- Gebrekidan, H., & Zeru, A. (2023). Effects of portfolio-based assessment on EFL students' conceptions and approaches to writing. *Cogent Education*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2195749>
- Griffith1, W. I., & Lim, H.-Y. (2024). Teaching Intercultural Communicative Competence in the Foreign Language Classroom. *Mextesol Journal*, 48(1), 1–10. <https://doi.org/10.61871/mj.v48n1-13>
- Guo, H., & Li, D. (2024). The Effect of Electronic Portfolio-Based Writing Instruction on the Second Language Writing Performance and Writing Self-Efficacy of EFL Learners: A Mixed Methods Study. *Sage Open*, 14(2). <https://doi.org/10.1177/21582440241257697>
- Hardika, M., & Andriyanto, O. D. (2025). Getting to Know Indonesia through Local Wisdom: Exploration of Indonesian Arts and Culture in the BIPA Program. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 11(2). <https://doi.org/10.22219/kembara.v11i2.41255>
- Ismail, S. M., Nikpoo, I., & Prasad, K. D. V. (2023). Promoting self-regulated learning, autonomy, and self-efficacy of EFL learners through authentic assessment in EFL classrooms. *Language Testing in Asia*, 13(1), 27. <https://doi.org/10.1186/s40468-023-00239-z>
- Ivemark, B., & Ambrose, A. (2021). Habitus Adaptation and First-Generation University Students' Adjustment to Higher Education: A Life Course Perspective. *Sociology of Education*, 94(3), 191–207. <https://doi.org/10.1177/00380407211017060>
- Jurásek, M., & Wawrosz, P. (2023). What Makes People Abroad Satisfied? The Role of Cultural Intelligence, Cultural Identity, and Culture Shock. *Social Sciences*, 12(3), 126. <https://doi.org/10.3390/socsci12030126>
- Kurniadi, B. D. (2025). Traditionalising of Yogyakarta's urban landscape: The return of the cosmological axis. *Urban Studies*. <https://doi.org/10.1177/00420980251365478>
- Kusumaningrum, D., Aini, Y. N., Anuraga, J. L. Y., & Hidayati, D. (2025). *Jogja Istimewa*: understanding living preferences and what attaches people to the special region of Yogyakarta, Indonesia. *Journal of Urbanism: International Research on Placemaking and Urban Sustainability*, 1–21. <https://doi.org/10.1080/17549175.2025.2538135>
- Mahmud, T., Rabbi, Md. F., Hossain, M. T., Talukder, A. A., & Hasan, Md. K. (2025). Portfolio assessment for developing higher order thinking skills in Bangladeshi undergraduate EFL writing classes. *Language Testing in Asia*, 15(1), 61. <https://doi.org/10.1186/s40468-025-00404-6>

- Diadara, N., Rahma, R., Yulianeta, Y. & Halimah, H. (2026). Instrument testing for descriptive text writing on the cosmological axis of Yogyakarta and its historical landmarks for BIPA level 5. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* 22 (1), 35-47. <https://doi.org/10.33633/lite.v22i1.15438>
-
- Muñoz-Basols, J., Neville, C., Lafford, B. A., & Godev, C. (2023). Potentialities of Applied Translation for Language Learning in the Era of Artificial Intelligence. *Hispania*, 106(2), 171–194. <https://doi.org/10.1353/hpn.2023.a899427>
- Nurramdhani, H. F., Idris, N. S., & Widia, I. (2024). Technology in listening and writing learning for BIPA learners. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 323–334. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i1.65481>
- Parker, J. L., Richard, V. M., Acabá, A., Escoffier, S., Flaherty, S., Jablonka, S., & Becker, K. P. (2025). Negotiating Meaning with Machines: AI's Role in Doctoral Writing Pedagogy. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, 35(3), 1218–1238. <https://doi.org/10.1007/s40593-024-00425-x>
- Permono, A. (2021). Sangkan Paraning Dumadi Sumbu Filosofi Yogyakarta: Dalam Lensa Fenomenologi-Hermeneutika. *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir Di Nusantara*, 7(1), 163–208. <https://doi.org/10.32495/nun.v7i1.233>
- Pospíšilová, L., & Rohlíková, L. (2023). Reforming higher education with ePortfolio implementation, enhanced by learning analytics. *Computers in Human Behavior*, 138, 107449. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2022.107449>
- Pourdana, N., & Tavassoli, K. (2022). Differential impacts of e-portfolio assessment on language learners' engagement modes and genre-based writing improvement. *Language Testing in Asia*, 12(1), 7. <https://doi.org/10.1186/s40468-022-00156-7>
- Puspawati, A. (2025). Foreigners' Interest in Learning Indonesian. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences (PJLSS)*, 23(1). <https://doi.org/10.57239/PJLSS-2025-23.1.00153>
- Rachmawati, I., Ardhanariswari, K. A., & Hendariningrum, R. (2026). The role of paradiplomacy for cultural heritage preservation: The cosmological axis of yogyakarta. *Social Sciences & Humanities Open*, 13, 102332. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.102332>
- Romadhon, S., Yulianto, B., Mulyono, Suyatno, Soepardi, D., & Yuniseffendri. (2025). Etnopedagogi Genre Fanfiction: Alternatif Pembelajaran Menulis bagi Pemelajar BIPA di KBRI Brussels. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1407–1423. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.21804>
- Shadiev, R., & Wang, X. (2022). A Review of Research on Technology-Supported Language Learning and 21st Century Skills. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.897689>
- Susanto, G., Pickus, D., Espree-Conaway, D., Suparmi, Rusiandi, A., & Noviyya, H. (2024). Indonesian language policy and perspectives on its implementation in promoting *Bahasa Indonesia* as an international language. *Cogent Arts & Humanities*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311983.2024.2364511>
- Syahdani, M., & Kardanardi, L. (2023). Yogyakarta's Philosophical Axis: A Dynamic Interplay Among UNESCO's Selection Criteria. *IKAT: The Indonesian Journal of Southeast Asian Studies*, 5(2), 151. <https://doi.org/10.22146/ikat.v5i2.73326>